

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BOJONG

Yayu Septiani¹, Muhammad Reza Septian², Lenny Nuraeni³

¹ yayuseptiani09@gmail.com, ² rezza.septian25@gmail.com, ³ lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the process of implementing group guidance using symbolic modeling techniques to improve student career planning as well as the obstacles faced by teachers and students of class XI SMK Negeri 1 Bojong. This research method is a mix method using the explanatory sequential design with one group pretest-posttest design. This sampling technique used purposive sampling technique, the subjects in this research were class XI students at SMK Negeri 1 Bojong with a population of 50 students and a sample consisting of 7 students. Data collection used in this research used a career planning instrument. Data analysis used in this research used a paired t-test with the help of SPSS version 25. Based on the results of the paired t-test, the value was $0.000 < 0.05$, which means there is an influence on group guidance services using symbolic modeling techniques to improve the careers of class XI students. SMK Negeri 1 Bojong, so H_0 was rejected and H_a was accepted. The process of implementing group guidance services using symbolic modeling techniques was carried out in 5 sessions. And the obstacles faced by guidance and counseling teachers and students are limited time and students are still confused and less open to expressing their opinions. It can be concluded that the effectiveness of group guidance services using symbolic modeling techniques to improve the career planning of class XI students at SMK Negeri 1 Bojong is effective. In order to create a service to improve career planning at SMK Negeri 1 Bojong.

Keywords: Group Guidance, Symbolic Modeling Technique, Career Planning

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pada proses penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perencanaan karier siswa serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bojong. Metode penelitian ini adalah *mix method* dengan menggunakan desain *the explanatory sequential design* dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bojong dengan populasi 50 orang siswa dan sampel yang terdiri dari 7 orang siswa. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument perencanaan karier. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji *paired t-test* bernilai $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan karier siswa kelas XI SMK Negeri 1

Bojong, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dilaksanakan sebanyak 5 sesi. Dan kendala yang dihadapi oleh guru BK dan siswa yaitu keterbatasan waktu dan siswa masih bingung serta kurang terbuka untuk mengeluarkan pendapatnya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bojong bersifat efektif. Penelitian ini guna untuk menjadikan satu layanan bagi peningkatan perencanaan karier di SMK Negeri 1 Bojong.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling Simbolik, Perencanaan Karier

PENDAHULUAN

Sebagaimana diungkapkan oleh Nuraeni (2016) pendidikan merupakan proses yang disengaja untuk mengembangkan diri dan orang lain sebagai individu yang setara dan saling membutuhkan. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk karir masa depan. Havighurst (Febriana 2021) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan penting pada masa remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik perlu membuat rencana karir yang matang. Rencana karir ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan karir yang tepat dan terarah. Proses penyusunan rencana karir dimulai dengan mencari dan mengumpulkan informasi tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Informasi ini harus disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Setelah memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pilihan karir yang sesuai, peserta didik dapat mulai menyusun rencana dan mengambil keputusan karir yang tepat. Dengan memahami pentingnya pendidikan dan persiapan karir di SMK, diharapkan peserta didik dapat membuat pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan potensi diri mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam mencapai kesuksesan di masa depan.

Namun, dalam kenyataannya, siswa sering mengalami masalah terkait karier. Masalah karier yang sering muncul di kalangan siswa sekolah menengah biasanya terkait dengan pemilihan jenis pendidikan, belum mengembangkan bakat, minat, cita-cita, dan nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat. Selain itu, mereka juga sering kali belum memahami pentingnya memilih karir dengan tepat, kurang familiar dengan berbagai jenis pekerjaan, tidak memiliki persiapan yang cukup, dan memiliki asumsi yang kurang realistis tentang dunia kerja. Seringkali, mereka mudah terpengaruh oleh teman sebaya

atau orang tua. Masalah lain yang diidentifikasi adalah ketakutan siswa bahwa mereka tidak akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, belum menentukan pilihan pendidikan lanjutan jika tidak langsung bekerja setelah lulus, serta kebingungan dalam memilih jurusan karena bukan keinginan pribadi tetapi lebih karena tekanan dari orang lain atau karena tidak memiliki alternatif lain. Mereka juga sering merasa ragu-ragu dalam membuat keputusan tentang masa depan setelah menyelesaikan sekolah (Edeltrudis *et al.* 2017).

Masalah ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja tampaknya umum terjadi di SMK Negeri 1 Bojong, khususnya pada siswa kelas XI. Dalam hasil wawancara dengan beberapa siswa, disebutkan bahwa mereka sering merasa bingung antara melanjutkan kuliah atau langsung bekerja setelah lulus sekolah, meragukan bakat yang cocok untuk pekerjaan, dan menghadapi pertentangan dengan pilihan orang tua. Permasalahan karier yang dialami siswa sekolah menengah umumnya terkait dengan pilihan pendidikan yang mempengaruhi opsi pekerjaan di masa depan. Situasi ini menunjukkan pentingnya memperhatikan ketidakpastian yang dirasakan oleh remaja dalam menentukan arah karier mereka.

Oleh karena itu, perencanaan karier merupakan hal yang penting bagi remaja. Dillar (1985), menjelaskan bahwa perencanaan karier adalah proses individu untuk mencapai tujuan karier, yang ditandai dengan memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, aspirasi karier yang terdefinisi baik, motivasi untuk meningkatkan pendidikan, dan keinginan untuk bekerja berdasarkan persepsi yang realistis terhadap diri sendiri dan lingkungan. Ini melibatkan mengidentifikasi tugas-tugas yang menarik, menghargai positif terhadap pekerjaan, nilai-nilai independensi dalam pengambilan keputusan, kematangan dalam pengambilan keputusan, serta menunjukkan cara-cara yang realistis untuk mencapai tujuan karier. Oleh karena itu, perencanaan karier melibatkan proses jangka panjang untuk menetapkan tujuan masa depan, merencanakan langkah-langkah menuju tujuan tersebut, dan menyadari persyaratan yang diperlukan untuk mencapai sukses dalam karier.

Bimbingan kelompok adalah metode untuk memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, kelompok tersebut aktif terlibat dalam diskusi untuk membahas topik-topik yang relevan dengan pengembangan atau penyelesaian masalah individu, khususnya siswa yang mengikuti layanan tersebut. Topik

yang dibahas sering kali merupakan perhatian bersama dalam kelompok, dan masalah-masalah ini dieksplorasi melalui dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif, dimana semua anggota kelompok terlibat di bawah arahan seorang pemimpin kelompok atau konselor (Jahju Hartini 2022).

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: Tahap awal dimulai dengan pengenalan diri oleh guru BK dan pengikutsertaan peserta didik dalam kelompok. Guru BK menjelaskan konsep bimbingan kelompok, prinsip-prinsip yang terlibat, serta tujuan dari kegiatan ini. Tahap kedua, transisi, melibatkan pengecekan kesiapan peserta didik, penentuan durasi pertemuan (biasanya 1 x 45 menit), dan dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking*. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang terbagi menjadi empat bagian sesuai dengan teknik modeling, yaitu observasi, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Tahap terakhir, pengakhiran layanan bimbingan kelompok, dimana guru BK memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pemahaman mereka dari kegiatan tersebut. Setelah semua peserta didik memberikan masukan, peneliti mengemukakan pesan, kesan, harapan, dan hasil diskusi, serta merumuskan kesimpulan dari kegiatan tersebut sebelum mengakhiri dengan doa (Aprilia *et al.* 2023).

Salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik modeling simbolik. Teknik ini merupakan salah satu pendekatan dalam konseling behavioral yang didasarkan pada teori Albert Bandura tentang belajar sosial. Teknik modeling bertujuan untuk mengubah, meningkatkan, atau mengurangi perilaku seseorang melalui proses belajar dengan mengamati langsung (*observational learning*) dan meniru perilaku model yang diharapkan. Dengan demikian, individu dapat mengembangkan sikap baru sesuai dengan yang diinginkan Shaleh (Usman, dkk, 2017). Bandura (Usman, dkk, 2017) menjelaskan bahwa permodelan melibatkan proses belajar yang melibatkan aspek kognitif. Ini tidak hanya terbatas pada meniru perilaku orang lain, tetapi lebih jauh lagi, melibatkan representasi simbolis dari informasi dan penyimpanannya untuk digunakan di masa depan. Oktavia dan Nuraeni (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pentingnya yang besar terhadap efektivitas proses belajar. Media ini dapat menarik minat peserta didik sehingga membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah.

Menurut Azizah dkk (2020) penggunaan teknik modeling dimulai pada akhir tahun 50-an, melibatkan pengamatan terhadap tokoh-tokoh nyata, tokoh yang muncul dalam film, serta tokoh imajiner. Beberapa istilah yang terkait adalah modeling (penokohan), imitation (peniruan), dan observational learning (belajar melalui pengamatan). Menurut (Febrianti and Nawantara 2022) kelebihan dari pendekatan modeling simbolik adalah kemampuannya untuk memperkuat pemahaman konten pada peserta didik melalui teknik ini. Siswa dapat mengalami transformasi dari tidak memiliki pandangan hidup jangka panjang menjadi lebih berorientasi pada kesuksesan, bahkan memiliki keberanian untuk meniru tokoh idola mereka di depan kelas. Dengan demikian, pendekatan modeling simbolik membawa keuntungan dalam memfasilitasi perubahan yang diinginkan pada siswa sesuai dengan figur yang dijadikan simbol dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mendukung interaksi timbal balik dalam layanan bimbingan kelompok, yang berpotensi mempengaruhi perencanaan karier serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian *mixed method*. Penelitian *mix method* ini merupakan gabungan dari penelitian metode kuantitatif dan metode kualitatif. Subjek penelitian berjumlah tujuh orang dari kelas XI SMK Negeri 1 Bojong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*. *Mixed Method Research* (penelitian metode campuran) merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dua jenis data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *The Explanatory Sequential Design*. *The Explanatory Sequential Design* merupakan salah satu rancangan dalam metode campuran (*Mixed Method*) dimana peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian kualitatif. (Creswell, 2016). Pengumpulan data menggunakan instrument angket perencanaan karier serta analisis data menggunakan uji Normalitas dan uji *paired t-test* menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Data *Pre-Test* Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bojong pada pertemuan pertama dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pre-test* yaitu dengan menyebarkan instrument perencanaan karier kepada 50 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bojong Untuk mengetahui tingkat perencanaan karier yang dimiliki siswa tersebut, dari hasil 50 data *pre-test* terdapat 7 siswa dengan skor dan kategori rendah. Adapun hasil distribusi data *pre-test* perencanaan karier sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Data *Pre-Test* Perencanaan Karier Pada Siswa

No	Kode Nama	Skor	kategori
1	DMF	79	RENDAH
2	MGR	85	RENDAH
3	E	85	RENDAH
4	HAH	88	RENDAH
5	MAN	87	RENDAH
6	AS	82	RENDAH
7	SMN	87	RENDAH

Berdasarkan tabel 1 diatas peneliti bisa mengetahui tingkat perencanaan karier yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga peneliti dapat menentukan siswa mana saja yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok. Terdapat 11 siswa yang memiliki nilai besar sehingga masuk kategori tinggi yaitu siswa dengan kode nama HS, SAF, AP, ASM, NSNA, MP, AG, RFA, ANL, S, SK dan terdapat 32 siswa yang memiliki nilai sedang sehingga masuk kategori sedang dan terdapat 7 siswa yang memiliki perencanaan karier dengan kategori rendah yaitu siswa dengan kode nama DMF, MGR, E, HAH, MAN, AS dan SMN.

Post-test diberikan setelah layanan (*Treatment*) sebanyak tiga kali pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan. Pada *post-test* ini peneliti kembali memberikan angket perencanaan karier, hanya saja tidak kepada seluruh siswa kelas XI namun hanya 7 siswa yang diberikan layanan untuk menentukan kembali tingkat perencanaan karier pada siswa tersebut.

Tabel 2. Distribusi Data *Post-Test* Perencanaan Karier Pada Siswa

No	Kode Nama	Skor	kategori
1	DMF	132	TINGGI
2	MGR	131	TINGGI
3	E	129	SEDANG
4	HAH	129	SEDANG
5	MAN	133	TINGGI
6	AS	131	TINGGI
7	SMN	130	SEDANG

Dapat dilihat dari hasil data *post-test* diatas bahwa skor dari 7 siswa yang pada saat *pre-test* memiliki kategori rendah, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, skor dan kategorinya meningkat menjadi sedang dan tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0.250	7	.200*	.893	7	0.289
Posttest	0.160	7	.200*	.935	7	0.591
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai Sig. *Shapiro-Wilk* menunjukan hasil *Pre-Test* sebesar 0.289 dan hasil *Post-Test* sebesar 0.591. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* diatas berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-46.000	4.000	1.512	-49.699	-42.301	-30.426	6	.000

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji *paired sample t-test* pada penelitian ini yaitu sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan data sebelum dan sesudah diberikan layanan, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima.

Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket pre-test dan post-test terdapat peningkatan terhadap perencanaan karier siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bojong. Hasil penyebaran angket *pre-test* terdapat 7 orang siswa yang memiliki kategori rendah dalam perencanaan kariernya. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik, peneliti memberikan angket *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan dan perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil penyebaran angket *post-test* terdapat 4 orang siswa yang memiliki kategori tinggi dan 3 orang siswa yang memiliki kategori sedang. Maka terdapat peningkatan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bojong.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Paired Sample t-Test* dari skor *pre-test* dan *post-test* pada tabel 4.4 pada nilai sig, (*2-tailed*) yaitu sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan 5%). Menurut Montolalu & Langi (2018) uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama (sebelum) dan data dari perlakuan kedua (sesudah), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji *paired sample t-test* ini ada perbedaan antara hasil bimbingan kelompok *pre-test* dan *post test* yang artinya ada pengaruh penggunaan teknik modeling simbolik dalam bimbingan kelompok terhadap perencanaan karier pada siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selung, Waslihah, and Pratiwi (2014) menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling simbolik dalam layanan bimbingan kelompok di UPT SMP Negeri 9 Gresik berhasil meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik. Studi ini dimulai dengan observasi awal untuk

mengidentifikasi permasalahan dalam perencanaan karir, dilanjutkan dengan *Pre-test* untuk menilai 8 siswa dengan tingkat kemampuan perencanaan karir yang rendah. Selama 4 kali pertemuan, siswa menerima perlakuan berupa teknik modeling simbolik, dan dilakukan *Post-test* untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mereka dalam merencanakan karir. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perencanaan karir pada siswa yang berpartisipasi. Analisis statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Penelitian ini merupakan salah satu contoh dari literatur yang menyoroti keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam konteks peningkatan perencanaan karir siswa, seperti yang terdokumentasi dalam jurnal-jurnal yang relevan.

Pada jurnal penelitian pertama yang dilakukan oleh Azizah, Mugiarto, and Sunawan (2020) mengenai pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap perencanaan studi lanjut telah menunjukkan hasil yang signifikan. Studi ini melibatkan siswa kelas XII di SMAN 1 Bojong, dan menemukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam perencanaan studi lanjut siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan tersebut ($z = -2,805$, $p < 0,01$). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan teknik modeling simbolik dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perencanaan studi lanjut siswa.

Dapat dilihat juga pada jurnal kedua dari penelitian Bunu and Suriatie (2021) mengadakan penelitian tentang Penerapan Teknik Modeling Simbolis dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode utama. Subjek penelitian terdiri dari 5 siswa yang menghadapi tantangan dalam memilih studi lanjut. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah siswa yang bingung dalam memilih jalur pendidikan setelah lulus dari SMP Negeri 6 Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan modeling simbolis dengan menggunakan bantuan video, terjadi perubahan signifikan pada siswa, seperti kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan dalam bidang tertentu, kemampuan merencanakan karier setelah lulus sekolah, dan kemampuan

menyiapkan pilihan untuk jenjang studi selanjutnya. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling simbolis efektif dalam membantu siswa di SMP Negeri 6 Palangka Raya dalam merencanakan karier mereka.

Pada jurnal penelitian ketiga yang oleh Syaiffina (2019) mengenai Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Kelompok, disebutkan bahwa layanan tersebut berhasil meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kota Mungkid. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan perencanaan karier siswa dari pre-test dengan skor rata-rata 48,9% menjadi skor post-test pada siklus pertama dengan skor rata-rata 78,4%, dan skor post-test pada siklus kedua dengan skor rata-rata 93,8%.

Pada jurnal penelitian keempat yang dilakukan oleh Rahmawati Witriani, Rosmawati (2015) penelitian mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi pada kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Jumlah subjek penelitian ini adalah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari uji t, di mana nilai t hitung (10,93) lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% (2,000). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Pada jurnal penelitian kelima yang dilakukan oleh Mirawati (2018) penelitian tentang Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kekompakan Kelompok dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan. Studi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kemantapan perencanaan karir pada semua siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil ini, hipotesis penelitian bahwa "layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa" dapat diterima secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) yang diperoleh (0,016) lebih kecil dari tingkat signifikansi (sig) 0,05.

Berdasarkan kajian jurnal di atas, bahwa dari hasil penulisan yang telah dilakukan, bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa karena dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat saling berinteraksi dan berdiskusi dengan satu sama lain di dalam kelompok tersebut untuk membahas topik tugas yang diberikan oleh guru BK tentang perencanaan karir dan bagaimana cara menyelesaikannya.

Didukung dengan hasil wawancara bersama siswa yang mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik mengenai perencanaan karier, siswa mendapat pemahaman lebih mengenai perencanaan karier dan siswa lebih paham mengenai bagaimana cara merencanakan karier dengan baik sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dan dengan teknik modeling simbolik ini memudahkan siswa untuk memahami atau meniru model-model yang sesuai dengan keadaan diri siswa.

SIMPULAN

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bojong, diperoleh hasil analisis uji *paired t-test* nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000, 0,05 sehingga mampu diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik, hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh dari penggunaan layanan yang diberikan peneliti pada penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar mengkaji faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karir siswa baik berupa faktor dari diri sendiri maupun lingkungannya.

REFERENSI

- Aprilia, Dinna, Siti Fatimah, Muhammad Rezza Septian, and Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP Siliwangi. 2023. "Efektivitas Media Mind Mapping Berbasis Audio Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier." *Fokus* 6(5): 421–29.
- Azizah, N, H Mugiarto, and S Sunawan. 2020. "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perencanaan Studi Lanjut." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 9(2): 71–76. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/21013%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/download/21013/21086>.

- Bunu, Helmuth Y, and Mimi Suriatie. 2021. "As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya Universitas Palangka Raya." 3: 102–9.
- Edeltrudis, Katharina, Perada Korohama, Mungin Eddy Wibowo, and Imam Tadjri. 2017. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6(1): 68–76.
- Febrianti, Elisabeth Ayu, and Rosalia Dewi Nawantara. 2022. "Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling Di Sekolah)." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 5: 40–47. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/1916>.
- Jahju Hartini. 2022. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Bimbingan Kelompok*.
- Mirawati. 2018. "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan." *Kognisi Jurnal* 3(1): 11–22.
- Montolalu, Christie, and Yohanes Langi. 2018. "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)." *d'CARTESIAN* 7(1): 44.
- Nuraeni, Lenny. 2016. "Pendidikan Berbasis Neuropedagogis." *Didaktik* 8(1): 11–20. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/151/127>.
- Oktavia, Asliatie, and Lenny Nuraeni. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audiovisual." *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4(1): 1–7.
- Rahmatyana, Nanin, and Rima Irmayanti. 2020. "Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3(2): 61.
- Rahmawati Witriani, Rosmawati, Zulfan Saam. 2015. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas x SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2(2): 4. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/7169>.
- Selung, Rosalia, Indah Waslihah, and Eka Adithya Pratiwi. 2014. "No Title." : 1–23.

- Syaiffina, R. 2019. “Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Kelompok.” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5(7): 437–47. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/15986>.
- Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. B. (2017). Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. In Proceeding seminar dan lokakarya nasional revitalisasi laboratorium dan jurnal ilmiah dalam implementasi kurikulum bimbingan dan konseling berbasis kkni (pp. 4-6).